

Peningkatan Kemampuan Berbahasa Asing Guna Kemajuan Desa Wisata Tempur

Rahmanti Asmarani¹, Sri Oemiati²

^{1,2} Prodi Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Jepang, Universitas Dian Nuswantoro
E-mail: ¹rahmanti.asmarani@dsn.dinus.ac.id, ² sri.oemiati@dsn.dinus.ac.id,

Abstrak

Tempur sebagai salah satu desa di kecamatan Keling yang berbatasan dengan desa Kunir dan Damarwulan di sebelah utara, kota Kudus di sebelah selatan, di sebelah barat berbatasan dengan desa Sumanding dan Dudakawu serta berbatasan dengan kabupaten Pati di sebelah timur, selain memiliki panorama yang indah juga merupakan desa yang memiliki tempat-tempat yang sangat layak untuk dijadikan destinasi wisata bagi para wisatawan baik dalam maupun luar negeri. Di antaranya yaitu Candi Angin, Candi Bubrah, Sumur Batu, Kaldera Gunung Muria, Kolam Nawangwulan, Kolam Pemancingan Tempoera, Taman Hias, Bumi Perkemahan dan Wisata Kebun Kopi. Dengan adanya tempat-tempat yang sangat layak untuk dijadikan destinasi wisata tersebut tentu saja diperlukan kemampuan di kalangan anggota masyarakat wilayah desa Tempur untuk mampu mengelola dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa Tempur. Untuk itu diperlukan kegiatan pendampingan yang dapat membantu kelompok masyarakat desa Tempur meningkatkan profesionalitas mereka dalam meningkatkan kemampuan kepariwisataan dan mengelola daerahnya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas masyarakat desa Tempur kecamatan Keling Jepara dengan cara memberikan pendampingan, pembimbingan dan pelatihan dalam berbagai bidang kepariwisataan khususnya pelatihan dan pengenalan Bahasa dan budaya asing.

Kata kunci: tempur, desa wisata, bahasa asing

Abstract

Tempur is one of the villages in the Keling sub-district which is bordered by the villages of Kunir and Damarwulan in the north, Kudus city in the south, in the west by the villages of Sumanding and Dudakawu and borders the Pati district in the east, besides having a beautiful panorama it is also a village that has places that are very feasible to be used as tourist destinations for tourists both at home and abroad. These include Wind Temple, Bubrah Temple, Stone Well, Mount Muria Caldera, Nawangwulan Pond, Tempoera Fishing Pond, Ornamental Garden, Campground and Coffee Garden Tour. With the existence of places that are very feasible to be used as tourist destinations, of course, the ability among community members of the Tempur village area is needed to be able to manage it properly so that later it can increase the number of tourists visiting the Tempur village. For this reason, mentoring activities are needed that can help Tempur village community groups improve their professionalism in improving tourism capabilities and managing their regions. This activity is expected to increase the professionalism of the Tempur village community, Keling Jepara sub-district by providing assistance, guidance and training in various fields of tourism, especially training and introduction to foreign languages and cultures.

Keywords: combat, tourist village, foreign language

1. PENDAHULUAN

Jepara merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah dengan banyak potensi yang layak untuk dikembangkan demi kemajuan daerah. Beberapa desa di kabupaten Jepara mempunyai ciri dan keunikan tersendiri yang menunjukkan keindahan dan kekhasan masing-masing wilayah.

Diantaranya desa Tempur di kecamatan Keling kabupaten Jepara. Sebagai daerah pedesaan yang memiliki banyak sumber daya alam, desa Tempur dapat dikatakan mampu untuk untuk meningkatkan pengembangan ekonomi sebagai desa wisata. Sebagaimana yang dikatakan Sukmana dalam Mahriani [1] bahwa untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya di daerah pedesaan dapat lebih memfungsikan keberadaan desa wisata. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Utama [2] bahwa salah satu dampak positif adanya pariwisata yaitu adanya perubahan sosial dalam masyarakat dan munculnya peluang-peluang baru yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Zaenuri [3] juga mengatakan bahwa pariwisata merupakan aktivitas yang memiliki pengaruh sangat besar dalam kehidupan manusia, sebagaimana yang dikatakan Mathieson dan Wall dalam Zaenuri bahwa salah satu elemen utama pariwisata adalah dampak ekonomi dan sosial dari hubungan dengan wisatawan. Pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru dan dapat menanggulangi kemiskinan dan memberi kesejahteraan bagi masyarakat di daerah. Begitupun desa Tempur yang kaya akan sumber daya alam dan potensi wisata.

Desa Tempur dikelilingi perbukitan Muria. di sebelah utara berbatasan dengan desa Kunir dan Damarwulan, di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kudus, sebelah barat berbatasan dengan desa Sumanding dan Dudakawu serta berbatasan dengan Kabupaten Pati di sebelah timur. Desa Tempur mempunyai potensi wisata tetapi masih belum digali lebih lanjut. Terdapat beberapa spot wisata alam yang indah, antara lain di dukuh Duplak terdapat candi angin, candi bubrah, sumur batu, kaldera gunung Muria, kolam nawangwulan, kolam pemancingan tempoera, taman hias, bumi perkemahan, wisata kebun kopi dan waroeng kopi tempur, serta di kali ombo di dukuh Miren dan kali gelis di dukuh Karangrejo. Disamping itu juga terdapat beberapa potensi yang bisa menjadi komoditas wisata antara lain hasil bumi, kekayaan flora fauna/hayati, sosio kultural, masyarakat, tradisi atau hal-hal yang bersifat khas/unik yang tak dimiliki daerah lain. Dengan adanya komoditas wisata yang sangat ini diperlukan strategi pemasaran wisata yang layak guna menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke desa Tempur. Sebagaimana dikatakan Ottman dalam Dewi [4] bahwa pengembangan produk yang menyeimbangkan kebutuhan (wisatawan) memiliki dan menciptakan citra kualitas yang tinggi merupakan tujuan dari penerapan strategi pemasaran yang bertanggungjawab.

Selain itu peranan serta masyarakat dalam mengelola komoditas wisata juga sangat diperlukan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Harefa, dkk. [5] bahwa partisipasi dan peran masyarakat merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan untuk mencapai sasaran dari pengembangan pariwisata.

Aksesnya yang relatif dekat dengan Kota Jepara juga menjadi nilai lebih dari desa Tempur tersebut. Namun demikian karena kondisinya yang masih asli, calon pelaku pariwisata di desa Tempur tersebut mempunyai permasalahan.

2. METODE

Pengabdian masyarakat telah melaksanakan beberapa Langkah untuk membantu permasalahan yang terjadi pada mitra khususnya berkaitan dengan kesulitan berkomunikasi dalam Bahasa Asing dengan para wisatawan manca negara yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang Metode yang dilakukan yaitu:

1. Mendatangkan pakar untuk memberikan penyuluhan tentang pentingnya potensi yang ada di desa tersebut dan menumbuhkan kesadaran pada seluruh komponen desa.
2. Memberikan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan bahasa asing dan manajemen pariwisata untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat di sekitar objek wisata dengan harapan pelatihan yang diberikan dapat meningkatkan jumlah pengunjung objek wisata terutama wisatawan asing.
3. Melakukan pendampingan dalam pengelolaan potensi unggulan desa yang dapat diangkat untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan demi kesinambungan dan keberlangsungan tempat wisata.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini berupa pelatihan dan pendampingan pembelajaran bahasa asing bagi anggota karang taruna desa Tempur untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing demi kemajuan wisata desa Tempur.

Beberapa hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengabdian ini antara lain:

1. Anggota Karang Taruna desa Tempur menjadi lebih memahami kosakata Bahasa Inggris terutama yang berkaitan dengan istilah “perkopian”.
2. Anggota Karang Taruna desa Tempur mulai mengenal tentang kosakata Bahasa Jepang sehari-hari serta “manner” dalam menghadapi wisatawan Jepang.



Gambar 1. Penyampaian materi kosakata/vocabulary dalam Bahasa Inggris



Gambar 2. Penyampaian materi berbicara/speaking dalam Bahasa Inggris

Gambar 1 dan 2 menunjukkan suasana saat penyampaian materi pelatihan Bahasa Inggris pariwisata kepada para anggota karang taruna di desa Tempur Jepara. Karena desa Tempur merupakan desa penghasil kopi, maka materi pelatihan Bahasa Inggris yang diberikan adalah semua hal yang berkaitan dengan per”kopi”an, misalnya jenis-jenis minuman dari kopi, cara menawarkan pilihan pesanan kopi kepada wisatawan dan lain-lain.



Gambar 3. Penyampaian materi kosakata/goi dalam Bahasa Jepang



Gambar 4. Penyampaian materi berbicara/kaiwa dalam Bahasa Jepang

Gambar 3 dan 4 menunjukkan suasana pelaksanaan program pengabdian pada sesi pengenalan dan pelatihan Bahasa Jepang kepada para anggota karang taruna di desa Tempur Jepara. Materi Bahasa Jepang yang diberikan dalam pelatihan merupakan Bahasa Jepang Dasar yang biasa dipergunakan dalam percakapan sehari-hari. Selain itu kepada para peserta juga diajarkan tata cara menyambut dan menyapa wisatawan dalam Bahasa Jepang. Diharapkan dengan diberikannya materi tersebut para peserta pelatihan dapat menerapkan pengetahuan dan wawasan yg didapatkan dari pelatihan Bahasa Jepang dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing khususnya wisatawan Jepang.



Gambar 5. Peserta pelatihan memperhatikan penjelasan narasumber dengan seksama



Gambar 6. Peserta bersiap-siap untuk Praktek berbahasa asing

Gambar 5 dan 6 menunjukkan suasana saat para peserta pelatihan menyimak dan mengikuti semua penjelasan dan latihan yang diberikan oleh narasumber. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan banyak sekali pertanyaan yang diajukan kepada narasumber berkaitan dengan materi pembelajaran.



Gambar 7. Pemyerahan sertifikat pelatihan kepada peserta

Gambar 7 menunjukkan suasana saat peserta menerima sertifikat pelatihan dari narasumber. Dalam hal ini semua peserta menerima sertifikat pelatihan. Hal ini dimaksudkan agar menjadi pemicu semangat para peserta dalam menerapkan hasil pelatihan dan pembelajaran Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang terutama saat memandu para wisatawan asing yang berkunjung ke desa Tempur.



Gambar 8. Foto bersama di akhir pelatihan

Gambar 8 menunjukkan para nara sumber dan para peserta berfoto bersama sebagai tanda berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan dan pembelajaran bahasa asing bagi karang taruna desa Tempur Jepara.

Hasil akhir setelah diadakannya pelatihan dan pendampingan pembelajaran Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang bagi para peserta yang terdiri dari anggota karang taruna desa Tempur Jepara menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam hal:

1. Penguasaan kosakata/vocabulary/goi bahasa asing khususnya Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang
2. Pengucapan/ conversation/ kawai dalam Bahasa asing.
3. Kepercayaan diri untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa asing.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk memberikan pengenalan dan pelatihan bahasa asing bagi masyarakat desa Tempur Jepara, dapat disimpulkan bahwa:

1. Peserta yang terdiri dari anggota karangtaruna dan warga masyarakat lainnya sebenarnya sangat antusias dalam mempelajari bahasa asing dalam hal ini Inggris dan Jepang. Namun karena kondisi yang kurang mendukung, menyebabkan kurangnya kesempatan untuk mempelajarinya dengan lebih mendalam.
2. Selama pelatihan para peserta sangat interaktif dan berharap agar ke depannya lebih sering diadakan pelatihan-pelatihan sejenis.

4.2. Saran

Terbatasnya waktu dan kurang mendukungnya kondisi dalam melaksanakan kegiatan ini membuat pelaksanaan pengenalan dan pelatihan bahasa asing bagi masyarakat desa Tempur yang dilakukan oleh tim pengabdian kurang kondusif, sehingga pemanfaatan waktu menjadi kurang efektif. Oleh karena itu, diharapkan bagi tim pengabdian selanjutnya untuk lebih sering melakukan pelatihan-pelatihan sejenis sehingga tidak berhenti sampai di sini saja namun akan terus berlanjut menjadi suatu program pendampingan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini dapat berjalan dengan baik berkat dorongan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada: LPPM Universitas Dian Nuswantoro, seluruh tim pengabdian dan semua pihak yang telah membantu dalam melakukan program kemitraan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Mahriani *et al.*, *MANAJEMEN PARIWISATA (SEBUAH TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- [2] I. G. B. R. Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- [3] M. Zaenuri, *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.
- [4] I. J. Dewi, "Implementasi dan Implikasi kelembagaan pemasaran pariwisata yang bertanggungjawab (responsible tourism marketing)," *Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indones.*, 2011.

- [5] M. Harefa, R. A. Bahtiar, A. S. Alhusain, S. A. F. Silalahi, D. Wuryandani, and B. M. Faturahman, *Memajukan Pariwisata Untuk Pengembangan Ekonomi Nasional Dan Daerah*. Jakarta Pusat: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, 2019.